



PENGARUH KEBERADAAN KOMITE AUDIT DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016 - 2017

Nyimas Melia W, Wahyu Meiranto ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit committees and external auditors such as PwC, Deloitte, KPMG and EY on the quality of earnings management. Size and leverage are used as control variables. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling method in this study was purposive sampling. The total number of samples in this study was 233 data, but after going through the data processing stage there were 29 outlier data that had to be excluded from the study sample. Thus, the total number of final samples worth observing is 204 data. Variables of earnings management, audit committee, external audit and interactions between the audit committee and external audit were analyzed by Ordinary Least Square regression. The analysis shows that the audit committee and external audit have a significant effect on earnings management. All have a significant negative effect. However, the interaction between the audit committee and external audit has a significant positive effect on earnings management. These results indicate that the two supervisory mechanisms that function together within the company actually show the potential to improve earnings management.

Keywords: Audit Committee, External Auditors, Management Earnings

PENDAHULUAN

Laba merupakan faktor yang paling penting didalam sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Informasi mengenai laba perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi pihak investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan dibagikan melalui pembagian dividen. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu serta mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajemen perusahaan atau manajer perusahaan (Ardiyansyah, 2014).

Melihat berbagai fungsi laba, kebanyakan investor hanya menaruh perhatian yang besar terhadap laba yang disajikan dalam laporan keuangan tanpa mencermati bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini telah memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Sebagai pihak yang lebih banyak mengetahui berbagai informasi mengenai perusahaan, manajemen sering melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungannya. Tingginya tingkat persaingan di pasar modal memberikan peluang bagi manajemen melakukan praktek manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni pemilik yang juga biasa disebut dengan *principal* dengan para manajer yang merupakan *agent* yang diberikan wewenang. Adanya hubungan tersebut dapat berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara pihak *principal* dan pihak *agent*, dengan kata lain pihak *agent* perusahaan akan cenderung dapat melakukan manipulasi atau menyembunyikan informasi – informasi tertentu yang tidak diketahui oleh pihak *principal* sehingga terjadi asimetri informasi (Nariastiti dan Ratnadi, 2014).

¹ Corresponding author



Asimetri informasi merupakan informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang disampaikan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Santoso, dkk. 2012).

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan fungsi dan tugasnya. Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal – hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Sulistyowati dan Fidiana, 2017). Salah satu tugas utama komite audit adalah membantu memantau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut komite audit memiliki hak berhubungan dan berkoordinasi dengan auditor eksternal dari kantor akuntan publik yang ditunjuk untuk jasa audit tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengurangi potensi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat karena pengawasan yang semakin baik (Ardiyansyah, 2014).

H1 = Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba

Kemampuan eksternal audit untuk mengurangi manajemen laba, dipengaruhi kualitas auditor eksternal (Becker, 1998). Kualitas audit dipengaruhi kompetensi auditor dan independensi dari auditor itu sendiri (Ahadiat, 2011; Watts dan Zimmerman, 1986). Tujuan dari proses audit eksternal adalah memastikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalam pelaporan keuangan. Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan.

H2 = Keberadaan Audit Eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hubungan antara Keberadaan Komite Audit dan Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba

Komite audit bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan. Komite audit memiliki hubungan yang sangat erat dengan auditor eksternal. Auditor eksternal diukur dari kualitas audit. Audit eksternal memiliki peranan penting di dalam kredibilitas independen untuk mempublikasi opini keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan alokasi keuangan.

Audit eksternal memegang peranan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang digunakan oleh *shareholders* sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Karena itulah komite audit dan auditor eksternal mempunyai insentif untuk menerbitkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Komite audit dan auditor eksternal juga diharapkan dapat menjalankan tugas audit berkualitas tinggi agar dapat mempertahankan reputasi, pasar audit serta agar dapat terhindar dari tanggung jawab legal. Dilihat dari kedua mekanisme pemantauan tersebut dapat mengurangi manajemen laba.

H3 = Hubungan antara Keberadaan Komite Audit dan Auditor Eksternal Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah keberadaan komite audit dan auditor eksternal. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah manajemen laba. Menurut *literature* standar akuntansi, pengukuran penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba. *Discretionary accrual* sendiri adalah estimasi variasi silang dari modifikasi model Jones yang disusun oleh Dechow (1995). Dan itulah cara yang paling sering digunakan di dalam penelitian yang mengukur manajemen laba. Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut ini :

1. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$Total\ Accrual\ (TACC) = NI - CFO$$

Keterangan:

NI = Pendapatan bersi setelah pajak (*net income*)
 CFO = Arus kas operasional (*cash flow information*)

2. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TACC.it}{TA.it-1} = \alpha \left(\frac{1}{A.it-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta Rev.it - \Delta Rec.it}{A.it-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE.it}{A.it-1} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

.it : Perusahaan i pada periode t
 .it-1 : Perusahaan i pada periode t-1
 TACC : Total *accrual* perusahaan
 TA : Total aset perusahaan
 ΔRev : Perubahan pendapatan / penjualan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t
 ΔRec : Perubahan piutang pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE : Aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan
 ϵ : *Error*

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non-discretionary accrual* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC.it = \alpha \left(\frac{1}{A.it-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta Rev.it - \Delta Rec.it}{A.it-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE.it}{A.it-1} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

NDAC : *Non-discretionary accrual*
 ΔRec : Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t
 α : *Constant* yang diperoleh dari hasil regresi model TACC
 β : *Coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi model TACC

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) dengan persamaan:



$$\text{DACC.it} = \frac{\text{TACC.it}}{\text{TA.it} - 1} - \text{NDACC.it}$$

Keterangan:

DACC : *Discretionary accrual* perusahaan

Komite audit dalam penelitian ini diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah anggota komite audit perusahaan (Prabowo, 2014). Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy*. Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan kode 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Non The Big Four* (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kuantitatif, analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011).

Penentuan Sampel

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2017, dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2017.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan pengukuran variabel manajemen laba, komite audit, dan audit eksternal.

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Model persamaan regresi linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Komite Audit

X_2 : Auditor Eksternal



3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terdistribusi secara normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4. Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit's*)

Uji kebaikan model ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji kebaikan model secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011).

5. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap, selama tahun 2016 dan 2017 dimana sebanyak 102 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan metode penggabungan data selama pengamatan 2 tahun tersebut diperoleh sebanyak 102 x 2 periode atau diperoleh sebanyak 204 data pengamatan.

Tabel 4.1
Sampel penelitian

Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur di listing di BEI	152
Laporan keuangan tidak tersedia	21
Tidak ada laporan auditor	(29)
Sampel penelitian	102
Sampel penelitian 2 tahun	204

Sumber: Data sekunder 2019, diolah

Langkah awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi tendensi sebaran dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDAC	204	.0016	.3806	.0528	.0569
SIZE	204	21.3987	33.3202	28.3223	1.7271
LEV	204	.0769	2.7669	.4854	.3659
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata rasio LEVERAGE adalah sebesar 0,4854. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan rata-rata 48,54% dari total aset yang dimiliki



perusahaan. Nilai LEVERAGE di bawah 50% berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada menggunakan sumber pendanaan eksternal. Nilai rasio LEVERAGE terbesar adalah sebesar 2,7669 dan nilai rasio LEVERAGE terendah adalah sebesar 0,0769. Standar deviasi LEVERAGE adalah sebesar 0,3659 yang menunjukkan variasi LEVERAGE yang relatif kecil.

Kondisi variabel ukuran KAP dari perusahaan sampel yang dinyatakan dalam variabel KAP Big 4 dan Non Big 4 serta komite audit yang merupakan jumlah anggota komite audit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualitas KAP dan Komite Audit

KAP	Jumlah	Persentase
Non Big 4	127	62,3
Big 4	77	37,7

Komite Audit	Jumlah	Persentase
2	2	1,0
3	185	90,7
4	15	7,4
5	2	1,0

Sumber: Data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 adalah lebih banyak dibanding yang diaudit oleh KAP Non Big 4 yaitu sebanyak 127 perusahaan atau 62,3% perusahaan dan yang diaudit oleh KAP Non Big 4 sebanyak 77 perusahaan atau 37,7%. Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa jumlah anggota komite audit menunjukkan sebagian besar memiliki 3 orang anggota komite audit yaitu sebanyak 185 perusahaan atau 90,7% perusahaan dan diikuti dengan yang memiliki 4 orang anggota komite audit yaitu sebanyak 15 perusahaan atau 7,4%.

Tabel 4.4
Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98838805
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.029
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- a. Test distribution is Normal.



- b. Calculated from data. Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,437 > 0,05$ yang menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KAP	.694	1.440
KA	.811	1.233
KAP.KA	.848	1.179
SIZE	.703	1.423
LEV	.935	1.069

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 4.6
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.247	.882		1.414	.159
KAP	-.207	.107	-.163	-1.946	.053
KA	-.083	.141	-.046	-.593	.554
KAP.KA	-.033	.043	-.058	-.762	.447
SIZE	-.004	.030	-.012	-.144	.886
LEV	-.035	.122	-.021	-.288	.774

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil uji Glejser pada model menunjukkan bahwa masih ada variabel yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4.7
Pengujian Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.113	.090	1.00079	1.970

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- a. Predictors: (Constant), LEV, KAP.KA, SIZE, KA, KAP



b. Dependent Variable: LnABDSDAC

Nilai DW model diperoleh sebesar 1,970 berada diantara 1,79 dan 4 - du = 2,21. Hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.390	1.435		-1.665	.097
KAP	-.345	.173	-.160	-1.990	.048
KA	.295	.229	.096	1.291	.198
KAP.KA	-.258	.070	-.268	-3.692	.000
SIZE	-.060	.049	-.100	-1.246	.214
LEV	-.149	.199	-.052	-.752	.453

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- Koefisien variabel KAP diperoleh sebesar -0,345 yang berarti bahwa KAP Big 4 cenderung dapat menurunkan manajemen laba dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien variabel komite audit KA diperoleh sebesar 0,295 yang berarti bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar cenderung dapat meningkatkan manajemen laba dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien variabel interaksi KAP*KA diperoleh sebesar -0,258 yang berarti bahwa KAP Big 4 cenderung dapat menurunkan manajemen laba dengan asumsi variabel lain konstan pada perusahaan dengan komite audit yang lebih banyak.
- Koefisien variabel SIZE, diperoleh sebesar -0,060 yang berarti bahwa jika total aset perusahaan lebih besar maka perusahaan cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah.
- Koefisien variabel LEVERAGE, diperoleh sebesar 0,011 berarti bahwa perusahaan dengan LEVERAGE yang besar maka manajemen laba akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.143	5	5.029	5.021	.000 ^b
Residual	198.313	198	1.002		
Total	223.456	203			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- Dependent Variable: LnABDSDAC
- Predictors: (Constant), LEV, KAP.KA, SIZE, KA, KAP

Dari tabel 4.7 diatas, nilai F hitung dari model adalah 5,021 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh KAP, komite audit dan interaksinya terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan LEVERAGE sebagai variabel kontrol.



Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.113	.090	1.00079	1.970

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

- a. Predictors: (Constant), LEV, KAP.KA, SIZE, KA, KAP
- b. Dependent Variable: LnABDSDAC

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,090. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu KAP, komite audit dan interaksinya terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan LEVERAGE sebagai variabel kontrol adalah sebesar 9,0 persen. Sedangkan sisanya yaitu 91,0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.11
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.665	.097
KAP	-1.990	.048
KA	1.291	.198
KAP.KA	-3.692	.000
SIZE	-1.246	.214
LEV	-.752	.453

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi KAP*KA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba akan lebih rendah pada perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran ukuran KAP tampaknya lebih dominan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa peran komite audit yang kecil akan memberikan hasil yang lebih optimal manakala perusahaan menggunakan KAP Big 4 sebagai auditor eksternal. Sebaliknya jumlah komite audit yang lebih besar justru akan menjadikan deteksi manajemen laba yang dilakukan oleh auditor eksternal menjadi lebih rendah. Dengan demikian peran auditor khususnya KAP Big 4 dalam mendeteksi manajemen laba tidak bisa tergantikan oleh dibentuknya komite audit yang memiliki anggota yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung tidak melaporkan manajemen laba
2. Ukuran komite audit perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki komite audit yang banyak tidak cenderung melaporkan manajemen laba yang rendah



3. Interaksi KAP*KA menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa pengaruh KAP Big 4 terhadap manajemen laba manajemen laba akan lebih rendah pada perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih banyak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Model akrual Jones belum dapat memisahkan komponen akrual non diskresioner dan akrual diskresioner dengan tepat. *Kedua*, Masih pendeknya periode pengamatan secara *time series* dari perusahaan sampel menjadikan estimasi manajemen laba mungkin menjadi kurang baik.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar manajemen laba dapat dilakukan untuk meneliti secara lebih jauh mengenai motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba tersebut. Salah satunya adalah berkaitan dengan upaya manajemen untuk mendapatkan bonus kinerja. Untuk itu faktor motivasi manajemen nampaknya dapat menjadi pertimbangan untuk menjadi variabel penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

REFERENSI

- Aboody, D., Barth, M.E., dan Kasznik, R. 1999. Revaluations of fixed assets and future performance: Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics* 26 (1): 149-178
- Ahmar, N., N. Rokhmania, dan A. Samekto. 2016. Model Manajemen Laba Akrual dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. Vol. 17, No. 1, h. 79-92.
- Alves, Sandra. 2013. The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management, *Journal of Financial Reporting & Accounting*, Vol. 11 Iss 2 pp. 143 – 165
- Ardiansyah, M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. "*Jurnal Akuntansi*".
- Aziz, S.A. 2016. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Baxter, P. dan J. Cotter. 2009. Audit Committee and Earnings Quality. "*Accounting and Finance*" Vol. 49, No. 3, h. 267–290.
- Becker, C.L., 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. "*Contemporary Accounting Research*" Vol. 15, No. 1, h. 1-21. Christiani, I. dan Y.W. Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. "*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*" Vol 16, No. 1.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, F. dan M.A. Omri. 2010. Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms. "*International Journal of Accounting and Information Management*" Vol. 18, No. 1, h. 5-18.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. "*Journal of Financial Economics*" Vol. 3, No. 4, h. 305-360.
- Kothari, S. P., A. Leone, dan C. Wasley. 2005. Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics* 39 (1): 163-197.
- Kurniawan, M.S., S.W. Latifah, dan S. Zubaidah. 2015. Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. "*Journal of Accounting and Investment*" Vol. 13, No. 2, h. 68-82.
- Kusumawati, E., R. Trisnawati, dan A. Mardalis. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. "*The 2nd University Research Coloquium*" h. 339-350.
- Lestari, Puji. dan Herusetya. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi ReAL- Pengakuan Pendapatan-Strategis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 2, November 2013 ISSN 1411 – 0288
- Nariastiti, N. W. dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2014, Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba, ISSN:2302 - 856, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali.



- Nugrahanti. dan Novia. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012.
- Prabowo, D. 2014. PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INDEENDENSI KOMITE AUDIT, UKURAN DAN JUMLAH PERTEMUAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Puji, L. dan Herusetya. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi ReAL- Pengakuan Pendapatan-Strategis. “*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*” Vol. 15, No. 2, h. 1411 – 0288.
- Santana, D. K. W., dan M. g> Wirakusuma. 2016. Pengaru Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Vol. 14, No. 3, Maret 2016
- Santoso, E. B. dan Yogi P. 2012. Perbedaan Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Pada Perbedaan Life Cycle dan Leverage Perusahaan. Lembaga penerbitan labotarium akuntansi (LPLA) Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia-14 Desember 2012–ISBN: 978- 602-17225-0-3
- Saraswati, R., Sulisty, S., & Mustikowati, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1)
- Sari, N. H. dan Nurmala Ahmar. 2014. Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Petra Christian University Journal*. Sarungalo, M. K. S. dan S. V. Siregar. 2012. Hubungan Kualitas Audit dengan Peluang Investasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Septiana, Nurul. R. R Hidayat. dan Sri Sulasmiyati. 2016. Pegaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014) <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1520>.
- Setiawan, Thomas Julianto dan Jenjang Sri Lestari. (2014). Pengaruh Kualitas *Audit Terhadap Real Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://ejournal.uajy.ac.id/6745/1/jurnal>.
- Siregar, Syofian. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS. Kencana: Jakarta.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85(2), 695-717.
- Sukartha, I Made. 2015. Value Relevance of Accounting Information and Earning Management Before and After The Implementation of International Financial Reporting Standard. *E-Journal Akuntansi*. Hal 1290-1316.
- Tjondro, David. dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking Volume 1, No. 1, May 2011*.
- Trisnawati, Rina, Erma Setiawati, Wiyadi, dan Zulfikar.2016. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Cost Of Equity Capital*”. The 4th University Research Coloquium 2016. ISSN 2047-9189
- Wijaya, V. A. dan Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9
- Wiyadi, Trisnawati, Sasongko, & Fauzi. (2015). Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30. 100
- Yusnita, Heni. 2015. Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Aktivitas Manajemen Laba Rill Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Trunojoyo*